

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan strategi penelitian mengacu pada penelitian deskriptif, mengingat data yang dikumpulkan berupa penjelasan dari narasumber yang dijadikan informan, pengamatan dan sumber – sumber sekunder lainnya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dari keputusan pada waktu yang akan datang. Rakhmat, (2004:25).

#### **3.2 Peran Peneliti**

Peran peneliti untuk mengetahui proses komunikasi organisasi yang dilakukan manajemen Wisata bahari Lamongan untuk mengendalikan konflik internal, meningkatkan kemampuan untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena dari suatu masalah yang kompleks dan saling berhubungan. Kemampuan untuk

menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena dari masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan tersebut. Peran peneliti berfungsi juga untuk menemukan pengetahuan baru yang mana belum diketahui atau sama sekali belum pernah diterapkan dalam masyarakat yang bersangkutan, agar masyarakat dan mahasiswa mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi serta menambah wawasan bagi orang lain.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di tempat Wisata Bahari Lamongan (WBL) yang berlokasi di Jalan Raya Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia 62264. Sebagai kantor manajemen. Sehingga pemilihan lokasi dirasa sesuai dengan penelitian yang di tulis.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder. (Bungin, 2012: 129)

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber informasi atau narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengelola manajemen beserta karyawan yang berada di Wisata Bahari Lamongan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Indepth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (interview guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Sutopo, (2001:72). Informasi dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut:

1. Mengetahui seluk beluk kegiatan yang dilakukan oleh Wisata Bahari Lamongan, terutama yang berhubungan erat dengan kegiatan komunikasi organisasi.
2. Memiliki kewenangan dalam pelaksanaan program proses komunikasi organisasi dalam perusahaan.
3. Keterlibatan secara langsung serta menjabat sebagai otoritas yang bertanggung jawab atas komunikasi organisasi di dalam

perusahaan.

Informasi yang terpilih sesuai dengan pertimbangan/kriteria di atas, untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penggalan data :

- Key Informan
  1. Manager dari Wisata Bahari Lamongan.
  2. Karyawan Wisata Bahari Lamongan

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sugiyono, (2011:244).

**a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam kebanyakan memiliki pola wawancara yang tidak terstruktur, dimana didalam tipe wawancara ini digunakan dengan alasan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Meleong, (2009: 190). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara berstruktur, peneliti mengumpulkan atau mendapatkan informasi dengan membawa alat bantu seperti alat perekam suara, kamera untuk memfoto lokasi dan alat yang dapat membantu proses wawancara tersebut. Dengan begitu berita atau informasi yang dikumpulkan akan menjadi data yang akurat. Tujuan untuk mengetahui apa yang menjadi rencana atau pikiran seseorang, pengumpulan data diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak

yang bersangkutan. Dalam pembentukan pertanyaan yang akan di tujukan kepada sumber data akan didasarkan oleh *interview* sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencari suatu data dari sumber. Teknik ini melakukan wawancara yang sifatnya terbuka, pertanyaan terbuka menyerupai pertanyaan yang langsung tanya dan dijawab oleh sumber yang bersangkutan, dan tidak di batasi panjangnya jawaban dari responden. Pihak yang diwawancarai oleh peneliti manager dari Wisata Bahari Lamongan, Karyawan dari Wisata Bahari Lamongan yang terlibat secara langsung dengan komunikasi organisasi dalam rangka pengendalian konflik.

**b. Observasi**

Merupakan pengamatan yang didasari oleh kegiatan pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean terhadap serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan tujuan empiris. Penulis melakukan observasi langsung di tempat penelitian yang bersifat *observation participant* dimana penulis mengamati dan ikut serta dalam aktivitas komunikasi organisasi di dalam manajemen Wisata Bahari Lamongan, tetapi belum sepenuhnya seperti narasumber (*active participant*). Dengan observasi lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan

yang menyeluruh. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya memperoleh kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu setiap penglihatan atau bukti fisik dapat berupa tulisan, foto, video dan lain-lain. Yang telah dilakukan pada saat penelitian dan dapat dikumpulkan atau dipakai kembali oleh semua data. Data autentik yang dapat dibuktikan secara hukum dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan dan dapat digunakan untuk melindungi informan.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2000: 112) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Setelah wawancara dilakukan, peneliti wajib membuat transkrip hasil wawancara, artinya peneliti menulis setiap pertanyaan dan jawaban yang hasilnya diperoleh dari informan melalui rekaman suara serta catatan yang membuat tentang observasi, wawancara, perasaan dan refleksi diri. Kemudian barulah peneliti bisa menganalisis data bersifat menjelaskan yang menunjukkan

fakta dan sifat pengendalian konflik lewat data yang diperoleh berdasarkan proses komunikasi organisasi Wisata Bahari Lamongan dalam mengenalkan konflik internal, sesuai dengan konsep komunikasi organisasi yang ada agar mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi yang dilakukan manajemen Wisata Bahari Lamongan dalam rangka pengendalian konflik.

### **3.6 Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik uraian rinci (*thick description*). Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Moleong (2006: 338).

Pemeriksaan dan pengecekan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah melalui sumber lain yaitu dengan cara mendeskripsikan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan manager perusahaan dan karyawan. Ini juga termasuk dokumen dari beberapa bukti dalam proses komunikasi organisasi untuk mengendalikan konflik.